

BAB IV

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data kuantitatif atau sering disebut analisa data statistik. Pembahasan meliputi: karakteristik responden, pengujian variabel korelasi dengan menggunakan pengujian spearman rank dan pembahasan.

A. Karakteristik Responden

1. Umur Mahasiswa Responden Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dari penelitian didapatkan hasil karakteristik mahasiswa responden Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Umur Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
17 Tahun	1	0.5
18 Tahun	23	11.5
19 Tahun	70	35.0
20 Tahun	81	40.5
21 Tahun	19	9.5
22 Tahun	5	2.5
25 Tahun	1	0.5
Total	200	100.0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Umur Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terdiri dari mahasiswa berumur 17-20 tahun dan 21-25 tahun, dimana rata-rata mahasiswa berada pada kisaran usia 17-20 tahun.

2. Jenis Kelamin Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan karakteristik responden Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	76	38.0
Perempuan	124	62.0
Total	200	100.0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 124 responden (62,0%), dengan frekuensi penggunaan *smartphone* lebih lebih tinggi pada perempuan di banding laki-laki dengan kategori baik dalam mengisi kuesioner penggunaan *smartphone*.

3. Program Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan karakteristik responden Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 berdasarkan prodi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Program Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
PSPD	200	100.0
Total	200	100.0

Sumber : data primer 2016

4. Angkatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan karakteristik responden sesuai angkatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.4. Angkatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
2014	100	50.0
2015	100	50.0
Total	200	100.0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Angkatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar adalah angkatan sama, yaitu sebanyak 100 responden

(50,0%). Pada penggunaan *smartphone* di dapatkan frekuensi penggunaan lebih tinggi pada angkatan 2015 dengan kategori pengisian kuesioner baik (28%).

B. Analisis Univariat

1. Penggunaan *Smartphone* Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di deskripsikan karakteristik responden berdasarkan Penggunaan *Smartphone* Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5. Penggunaan *Smartphone* Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	103	51.5
Cukup	93	46.5
Kurang	4	2.0
Total	200	100.0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di deskripsikan karakteristik responden berdasarkan penggunaan *smartphone* pada Mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebgayaan besar responden adalah termasuk dalam kategori baik yaitu 103 responden (51,5%).

2. Partisipasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Partisipasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.6. Partisipasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Sangat Memuaskan	129	64.5
Memuaskan	68	34.0
Baik	3	1.5
Total	200	100.0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Partisipasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar responden adalah termasuk kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 129 responden (64,5%).

C. Anallisis Bivariat

1. Pengaruh *Smartphone* Sebagai Media Belajar Dengan Peningkatan Partisipasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Pengaruh *Smartphone* Sebagai Media Belajar Dengan Peningkatan Partisipasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Spearman Rank*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.7. Pengaruh *Smartphone* Sebagai Media Belajar Dengan Peningkatan Partispasi Tutorial

Hasil	Pengaruh <i>Smartphone</i> dengan peningkatan partisipasi tutorial	persentase
Sangat memuaskan	129	64,5
Memuaskan	68	34
Baik	3	1,5
Total	200	100

Sumber:

Data Primer 2016

Tabel 4.7 menyatakan bahwa terdapat Pengaruh pada penggunaan *Smartphone* Sebagai Media Belajar Dengan Peningkatan Partispasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel yang dihubungkan dengan tingkat korelasi sedang (Sig 0,450) .

D. Pembahasan

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* Sebagai Media Belajar Dengan Peningkatan Partispasi Tutorial Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal ini sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan yang menyatakan adanya korelasi antara penggunaan *smartphone* dengan peningkatan partisipasi tutorial. Rata-rata mahasiswa menggunakan *smartphone* dalam kategori baik dan pencapaian nilai tutorial didapatkan hasil sangat memuaskan.

Tutorial adalah cara pembelajaran berbentuk diskusi atau tutorial dalam kelompok kecil dengan keaktifan dari semua anggota atau peserta diskusi dalam berkomunikasi dapat memotivasi mahasiswa untuk mendapatkan tujuan yang ada (Tams, 2006). Keaktifan dalam tutorial sendiri dapat di nilai berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok pada

tahap *brainstorming*, analisis serta mencari LO (*Learning Objective*) pada diskusi tutorial. Sesuai dengan penelitian ini pada tahap mencari LO atau belajar mandiri mahasiswa mengalami peningkatan partisipasi dengan menggunakan *smartphone* sebagai media belajar untuk mencari informasi yang terbaru mengenai kasus yang sedang di pelajari dalam tutorial. Dimana diketahui salah satu fungsi dalam *smartphone* ialah memberikan akses informasi langsung yang tersedia dalam sistem jaringan perusahaan maupun internet (White, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di lakukan oleh Tim Robison *et al* (2012) yang menunjukkan respon positif terhadap penggunaan *smartphone* pada mahasiswa kedokteran Universitas Brimingham, UK dengan hasil mahasiswa setuju bahwa *smartphone* dapat membantu proses belajar mereka. Penggunaan *smartphone* dalam media pembelajaran dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran yang mudah dan cepat membuat mahasiswa lebih gampang termotivasi dalam mencari informasi dan pengetahuan. Hal ini membuat mahasiswa lebih aktif belajar dan meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok tutorial.

Sesuai dengan hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa *smartphone* berpengaruh positif terhadap sebagai media belajar dimana diketahui salah satu fungsi *smartphone* yaitu sebagai media browsing atau sebagai media pencarian informasi melalui aplikasi yang tersedia dalam *smartphone*. Dengan menggunakan media pencarian yang di tersedia dalam *smartphone* mahasiswa menjadi lebih mudah serta efisien dalam mencari sumber belajar yang diinginkan, dimana dalam proses pencarian tersebut banyak di temukan sumber-sumber yang terpercaya serta ter update sesuai dengan kebutuhan

mahasiswa kedokteran yang di tuntut untuk selalu mencari sumber yang update mengenai bidang ilmu yang di pelajari.

Dalam sumber internet banyak sekali sumber yang dapat dipercaya sebagai media belajar mahasiswa kedokteran, diantaranya terdapat beberapa aplikasi kedokteran yang dapat menyediakan informasi serta jurnal terbaru yang menyokong belajar mahasiswa, diantaranya menurut *teknonetwork.com* adalah :

- a. *Medscape*, aplikasi yang paling *up to date* berisi segala hal tentang kedokteran mencakup refrensi obat terlengkap, interaksi obat, kasus gawat darurat hingga berita dan obat *trend* terbaru.
- b. *Skyscape*, aplikasi ini mirip dengan *medscape* dengan penambahan kalkulator medis, refrensi kedokteran dan obat lumayan lengkap.
- c. Buku Saku Dokter, aplikasi berbasis medis dengan keunggulan bahasa Indonesia untuk memudahkan mahasiswa kedokteran mendapatkan refrensi terbaik. Buku elektronik ini berisi lebih dari 200 materi yang umum ditemukan dan selalu di perbaharui. Aplikasi ini juga mengandung panduan terapi untuk menangani gangguan.
- d. Prognosis: Your diagnosis, merupakan aplikasi kedokteran yang cocok digunakan untuk mahasiswa kedokteran tingkat awal hingga akhir. Melalui aplikasi ini pengguna aplikasi akan menemukan beberapa kasus klinis yang memerlukan tindakan medis yang diambil dari kasus nyata dan telah di riview oleh sekitar lebih dari 120 spesialis
- e. *Symptom Checker*, adalah aplikasi kedokteran yang telah memberikan lebih dari 500.000 pemeriksaan kesehatan.